

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul “mobilitas penduduk di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut”, menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti kondisi dan situasi yang ada sekarang, berupa gambaran atau keterkaitan antar hal (Sukmadinata, 2004). Maksud dari penelitian dengan metode deskriptif ini yaitu peneliti akan menguraikan atau memaparkan kondisi dan situasi penduduk di Kecamatan Bungbulang yang melakukan mobilitas pada saat ini.

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2) “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”. Selanjutnya Kidder (1981, dalam Sugiyono) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Pada penelitian ini yang menjadi indikator penelitian di antaranya arah/ daerah tujuan mobilitas, jenis keterampilan mobilisan, dan tingkat keberhasilan mobilisan di daerah tujuan. Adapun yang menjadi indikator dan variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Indikator dan Variabel Penelitian

Indikator	Variabel Penelitian
1. Arah/daerah tujuan mobilitas 2. Jenis keterampilan mobilisan 3. Tingkat keberhasilan mobilisan di daerah tujuan	Penduduk yang melakukan mobilitas

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2009 : 61) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh penduduk yang berada di Kecamatan Bungbulang yang berjumlah 59.069 jiwa penduduk. Supaya lebih jelas maka tertera pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Per Desa di Kec. Bungbulang

Desa	Jumlah penduduk	Jumlah Kepala Keluarga
Bungbulang	7.662	2.084
Bojong	4.546	1.436
Cihikeu	6.666	2.926
Mekarjaya	6.209	2.083
Wangunjaya	5.729	1.470
Gunamekar	4.346	1.380
Hanjuang	6.129	1.635
Mekarbakti	4.615	1.230
Tegallega	2.793	730
Margalaksana	3.164	908
Sinarjaya	4.291	1.280
Gunung Jampang	2.919	813
Jumlah	59.069	17.975

Sumber: Monografi Kecamatan Bungbulang 2009

2. Sampel Penelitian

Sumaatmadja (1998: 112) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan”. Tidak berbeda dengan yang dikemukakan oleh Mantra (2009:62) bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Jadi sampel harus mewakili populasi dan apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Jumlah sampel seluruhnya diperoleh dengan menggunakan formula dari Dixon dan B. Leach (dalam Tika Pabundu, 1997:35), yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan persentase karakteristik (P)

$$P = \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{17.975}{59.071} \times 100\%$$

$$P = 0,30429483 \times 100\%$$

$$P = 30,429483 / 30,43\%$$

2) Menentukan variabel (V)

$$V = \sqrt{P (100 - P)}$$

$$V = \sqrt{30,43 (100 - 30,43)}$$

$$V = \sqrt{30,43 \cdot 69,57}$$

$$V = \sqrt{2117,0151}$$

$$V = 46,011$$

3) Menentukan jumlah sampel (n)

$$n = \frac{z \cdot V}{c}^2$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- Z = *confidence level* atau tingkat kepercayaan 95% (1,96) besarnya (berdasarkan tabel)
- V = variabilitas, diperoleh dari hasil sebelumnya
- c = *confidence limit* atau batas kepercayaan, besarnya 10 (berdasarkan tabel)

$$n = \left(\frac{1,96 \cdot 46,011}{10} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{90,18}{10} \right)^2$$

$$n = \left(9,018 \right)^2$$

$$n = 81,32 / 81$$

Cara mengetahui jumlah sampel dari masing-masing desa secara proporsional, digunakan formula dari Soepeno.

$$N = \frac{P'}{P} \times n$$

Keterangan:

N = jumlah sampel tiap desa

n = jumlah seluruh sampel

P' = jumlah KK tiap Desa

P = jumlah total KK yang dijadikan sampel

Formula Soepeno ini berlaku bagi ke-12 desa di Kecamatan Bungbulang untuk menentukan jumlah sampel disetiap desanya. Berikut salah satu penghitungannya dengan menggunakan formula Soepeno:

Jumlah sampel Desa Bungbulang

$$N = \frac{2.084}{17.975} \times 81$$

$$N = 9$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka terhimpunlah jumlah responden yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 81 kepala keluarga yang tersebar di seluruh desa di Kecamatan Bungbulang. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Tiap Desa

No.	Desa	Sampel Penduduk
1	Bungbulang	9
2	Bojong	6
3	Cihikeu	13
4	Mekarjaya	9
5	Wangunjaya	7
6	Gunamekar	6
7	Hanjuang	7
8	Mekarbakti	6
9	Tegallega	3
10	Margalaksana	4
11	Sinarjaya	6
12	Gunung Jampang	4
	Jumlah	81

Sumber: Hasil Perhitungan 2010

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *sampling insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan/ dijadikan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Teknik ini dilakukan karena penduduk yang akan menjadi responden yang tersebar di desa-desa Kecamatan Bungbulang tidak diketahui dengan pasti, sehingga dalam teknik ini responden yang pertama ditemui peneliti setelah dilakukan wawancara kemudian akan menunjuk dan memberitahukan alamat responden atau penduduk lainnya yang melakukan mobilitas, dan begitu

seterusnya hingga jumlah responden sesuai dengan jumlah yang menjadi sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti merupakan perolehan dari dua sumber data yaitu dari data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung berasal dari penduduk. Data primer peneliti dapatkan dengan menggunakan teknik wawancara. Teknik ini terlebih dahulu dibuatkan pedoman wawancaranya.

2. Data Sekunder

Data sekunder peneliti dapatkan dengan menggunakan teknik:

a. Observasi Lapangan

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data aktual dari lapangan yaitu dengan pengamatan langsung ke tempat atau daerah penelitian yaitu Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.

b. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, dengan cara mempelajari buku-buku dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pengambilan data melalui studi literatur dijabarkan pula oleh Hayati dan Susilawati (1993:26) yaitu:

- a) Memperdalam pengetahuan tentang masalah yang diteliti, sehingga masalah tersebut dikuasai sebaik mungkin.

- b) Menegaskan kerangka teoritis yang menjadi landasan pikiran peneliti.
- c) Mempertajam konsep-konsep yang menjadi landasan pemikiran peneliti.

Studi literatur peneliti didapatkan dari buku-buku atau referensi yang mendukung pada penelitian ini, yaitu tentang mobilitas penduduk.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data seperti dokumen atau data-data dari instansi pemerintah. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh dan melengkapi data dalam menganalisis masalah penelitian. Kemudian Arikunto (1998:199) menekankan bahwa “Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya”.

Studi dokumentasi peneliti didapatkan dari instansi-instansi tertentu yang mendukung terhadap penelitian ini salah satunya yaitu kantor Kecamatan Bungbulang.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data sesuai dengan yang diungkapkan sebelumnya, maka tahap selanjutnya yaitu pengolahan data. Pada teknik pengolahan data, peneliti melakukannya dengan langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan kelengkapan data, yaitu memeriksa isi instrumen yang telah dikumpulkan apakah ada data yang kurang atau tercecer sehingga dapat diperoleh data-data yang diperlukan untuk dianalisis lebih lanjut.
- b. Mengecek kembali isian data, apakah isian yang sudah disediakan itu sudah dijawab/ diisi sesuai atau tidak dengan data yang diharapkan.
- c. Memilih data-data kemudian mengelompokan data yang sudah terkumpul sehingga hanya data yang terpakai saja yang tersedia untuk diolah atau dianalisis lebih lanjut.

2. Tabulasi

Data-data yang sudah terkumpul kemudian ditabulasikan dengan cara dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, selanjutnya dapat di peroleh prosentase, kemudian diklasifikasikan dalam bentuk tabel-tabel.

Adapun rumus prosentase yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P : Besarnya persen (%) hasil penelitian
 F : Frekuensi jawaban
 N : Jumlah responden
 100% : Konstanta

Kriteria prosentase yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Effendi dan Manning (1991: 263) seperti pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Prosentase

Prosentase	Kriteria
0%	Tidak ada/ tidak seorangpun
1%-24%	Sebagian kecil
25%-49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51%-74%	Lebih dari setengahnya
75%-99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber: Effendi dan Manning (1991)

3. Analisis dan Penafsiran Data

Setelah data dari hasil wawancara dan observasi ditabulasikan kemudian hasilnya perhitungannya dianalisis, dan diolah sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selanjutnya diberikan uraian mengenai gambaran kondisi mobilisan di Kecamatan Bungbulang.

4. Menyimpulkan Data

Setelah data dianalisis, maka dilanjutkan dengan menarik kesimpulan dari seluruh gambaran mengenai kondisi mobilisan di Kecamatan Bungbuang yang merupakan langkah akhir dari kegiatan analisis data.